

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* dengan *Art Therapy* Melukis Bebas pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama. dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan dan data objektif tampak distorsi sensoris (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan), tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya), tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga, selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun.
2. Diagnosis Keperawatan yang ditegakkan berdasarkan kasus kelolaan adalah Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang. Hasil pengkajian didapatkan data objektif tampak distorsi sensoris (pasien sering

meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan), tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya), tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga, selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun.

3. Rencana Keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah Gangguan Persepsi Sensori intervensi utama yang bisa diberikan pada pasien dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* adalah Manajemen Halusinasi dengan intervensi pendukung yang bisa diberikan adalah *Art Therapy* Melukis Bebas selama 6 kali pertemuan dilaksanakan dalam 30 menit maka diharapkan Persepsi Sensori membaik dengan kriteria hasil: hubungan saling percaya terbina, klien mampu mengenal halusinasi, klien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, bercakap-cakap, melakukan aktivitas terjadwal, teknik distraksi (*art therapy* melukis bebas)
4. Implementasi dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian agar nantinya mampu melaksanakan anjuran yang diberikan sehingga intervensi keperawatan dapat dilakukan sesuai masalah yang dialami, yaitu intervensi utama Manajemen Halusinasi dan intervensi pendukung *Art Therapy* Melukis Bebas. Implementasi keperawatan dilakukan selama 6 kali pertemuan dilaksanakan selama 30 menit
5. Pemberian intervensi penelitian terkait yang dilakukan oleh penulis pada pasien kelolaan yaitu pemberian *Art Therapy* Melukis Bebas selama 6 kali pertemuan

pada setiap pertemuan selama 30 menit pasien mampu mengatasi Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* pada pasien skizofrenia.

6. Evaluasi keperawatan kasus kelolaan setelah dilakukan pelaksanaan rencana keperawatan dan *Art Therapy* Melukis Bebas selama 6 kali pertemuan tiap pertemuan 30 menit, diperoleh data hubungan saling percaya terbina, klien mampu mengenal halusinasi, klien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, bercakap-cakap, melakukan aktivitas terjadwal, teknik distraksi (*art therapy* melukis bebas)
7. Dokumentasi keperawatan kasus kelolaan sudah dilakukan secara tepat waktu, objektif, dan sesuai standar praktik keperawatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* dengan *Art Therapy* Melukis Bebas pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners dapat menjadikan *Art Therapy* Melukis Bebas sebagai salah satu terapi non farmakologi dalam meningkatkan persepsi sensori pada pasien gangguan persepsi sensori *auditory* atau pada klien dengan diagnosis keperawatan yang lain

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan intervensi yang dapat diberikan berkaitan

dengan asuhan keperawatan pemberian *Art Therapy* Melukis Bebas terhadap pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory*